

Pengaruh ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2023-2024

**Arifin Ilham¹, Ary Dwi Putra Herdiansyah²,
Elvi Nikmatul Jannah³, Gusganda Suria Manda⁴**

¹²³⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Penulis Korespondensi: arifinilhamleptop@gmail.com,
arydwiputra22@gmail.com, elvinikmatuljannah@gmail.com,
gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id

Abstract

This research aims to analyze how Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) influence stock prices in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2024 period. This study uses a quantitative approach and relies on secondary data sourced from the annual financial reports of banking companies and publications from the Financial Services Authority (OJK). The sample in this study includes 20 banking companies chosen through purposive sampling. The findings show that collectively, the variables ROE, ROA, and DER have a significant influence on stock prices. Partially, ROE has a considerable positive impact on stock prices, whereas ROA and DER each show a significant negative impact. The coefficient of determination (R^2) of 0.595 shows that the three variables explain 59.5% of the variation in stock prices, while the remaining 40.5% is influenced by other factors beyond the model. These results are expected to provide useful insights for investors and banking management on how financial ratios relate to stock price movements.

Keywords: *Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price, Banking.*

1. Pendahuluan

Keberadaan pasar modal sering dijadikan acuan dalam melihat tingkat kemajuan ekonomi dalam sebuah negara. Pasar modal memiliki peran sebagai ruang untuk perusahaan mendapatkan dana dari para investor untuk dapat menanamkan modal nya. Pasar modal berfungsi sebagai sarana transaksi beragam instrumen investasi jangka waktu panjang, baik yang berbentuk baik surat utang maupun penyertaan modal dari pemilik dana ([Saputra & Mauludi Ac, 2024](#)). Salah satu instrumen utama pasar modal yang paling banyak diminati investor yakni saham, Saham adalah secarik kertas yang merupakan bukti sebagian kecil kepemilikan dari suatu perusahaan dalam kata lain yaitu hak pihak yang menanamkan modal ([Purwanti, 2020a](#)). Saham merupakan jenis investasi yang tergolong high risk high return, Hal ini menunjukkan bahwa investasi saham menawarkan potensi imbal hasil yang tinggi, namun sejalan dengan itu tingkat risikonya pun terbilang besar.

Published by:

Harga saham sebuah perusahaan mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut serta bagaimana investor menilai prospek kinerjanya di masa depan. Penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan disusun guna menunjukkan hubungan dan keterkaitan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan perusahaan ([Latif et al., 2021](#)).

Di Indonesia, aktivitas pasar modal berada di bawah pengelolaan Bursa Efek Indonesia (BEI). Lembaga ini mengelompokkan semua emiten yang terdaftar ke dalam sembilan sektor, dan di antara sektor tersebut, sektor perbankan menjadi salah satu aspek yang paling diminati oleh investor, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Sektor perbankan memiliki peranan yang strategis dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, Sektor perbankan memiliki peran vital dalam perekonomian nasional, karena menjadi perantara antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Dalam kondisi persaingan industri yang semakin kuat, bank harus mampu menjaga kualitas kinerjanya. Selain itu, stabilitas perusahaan harus tetap terjaga untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat. ([Efendi et al., 2021](#)).

Periode tahun 2023-2024 menunjukkan dinamika yang menarik bagi industri perbankan di wilayah Indonesia. Wabah COVID-19 pada awal 2020 menyebabkan tekanan besar pada sektor perbankan, terutama karena meningkatnya kredit bermasalah dan aktivitas ekonomi yang melambat. Namun, memasuki tahun 2023 hingga 2024, sektor perbankan menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang kuat melalui peningkatan profitabilitas, efisiensi digitalisasi layanan, serta kebijakan suku bunga acuan yang relatif stabil (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Fluktuasi tersebut turut memberikan dampak terhadap pergerakan harga saham di sektor perusahaan perbankan, sebab investor mempertimbangkan kinerja dan prospek keuangan melalui berbagai indikator keuangan utama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menelaah bagaimana ROE, ROA, dan DER memengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2023–2024.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Return On Equity

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu ukuran yang sering dipakai untuk melihat sejauh mana perusahaan membentuk laba berdasarkan kapital yang telah diberikan sang pemegang saham. Rasio ini dapat membantu seorang investor untuk dapat menilai seberapa efektif dana yang ditanamkan investor mampu dikelola menjadi laba. Secara sederhana, ROE menunjukkan Tingkat pemanfaatan modal Perusahaan dalam menciptakan laba bagi pemegang saham, baik saham biasa juga preferen. Dengan kata lain, ROE digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bisa memanfaatkan modal yang dimilikinya dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham, baik pemilik saham reguler maupun saham preferen ([Andriani et al., 2022](#)). Semakin besar nilai ROE, semakin menarik pula bagi investor buat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini karena ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga berpotensi memperkuat kepercayaan investor dan berpotensi menaikkan harga saham ([Makaba et al., 2024](#)).

Pengukuran Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} : \text{Ekuitas Pemegang Saham} \times 100\%$$

ROE yang berada pada tingkat tinggi biasanya memberi sinyal positif bagi calon investor, karena hal ini menandakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal dari para pemegang saham dengan efektif sehingga mampu menciptakan laba yang lebih tinggi. Situasi tersebut biasanya membuat investor semakin yakin terhadap prospek perusahaan, yang kemudian dapat mendorong naiknya harga saham. ([Makaba et al., 2024](#)).

2.2 Return On Asset

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan sebuah perusahaan. Menurut ([Singh et al., 2024](#)) ROA menggambarkan seberapa besar keuntungan yang berhasil diperoleh dari total aset yang dimiliki perusahaan. Melalui rasio ini, dapat dilihat seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih.

Perhitungan ROA dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Laba Bersih} : \text{Total Aset} \times 100\%$$

Nilai ROA yang tinggi dapat menjadi gambaran bahwa Perusahaan tersebut semakin efisien dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

2.3 Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio atau *DER* merupakan rasio yang dipakai untuk menilai perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas yang dimilikinya ([Kasmir, 2019](#)). Rasio DER memberikan gambaran mengenai komposisi pendanaan perusahaan, apakah kegiatan operasional lebih banyak dibiayai oleh utang atau oleh modal yang ditanamkan pemilik.

Perhitungan DER dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Total Hutang} : \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Tinggi nya nilai DER menunjukkan risiko perusahaan yang semakin besar, karena beban tetap seperti pembayaran bunga juga meningkat. Situasi ini biasanya dianggap kurang menarik bagi investor dan dapat menyebabkan penurunan pada harga saham.

2.4 Harga Saham

Saham merupakan bentuk instrumen investasi yang menandakan bahwa pemiliknya memiliki porsi kepemilikan dalam suatu perusahaan. Artinya, setiap pemegang saham memegang sebagian hak atas perusahaan tersebut. Semakin banyak jumlah saham yang dimiliki, semakin besar pula hak dan pengaruh pemegang saham dalam pengambilan keputusan di perusahaan ([Astuti & Setiawati, 2024](#)).

Nilai saham pada saat ini mencerminkan estimasi keuntungan yang diprediksi akan diterima investor di masa mendatang. Harga saham mencerminkan seberapa baik manajemen dalam

menjalankan dan mengelola perusahaan. Jika manajemen mampu mengatur operasional dan memanfaatkan peluang bisnis dengan efektif, perusahaan akan menghasilkan laba serta mampu menjalankan kewajibannya kepada pemilik, karyawan, masyarakat, maupun pemerintah ([Noviana & Nurmasari, 2024](#))

2.5 Hipotesis

H₁ : *Return On Equity* (ROE) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₂ : *Return On Asset* (ROA) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₃ : *Debt To Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₄: *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif, dikarenakan analisisnya memanfaatkan data berbentuk data numerik dan metode statistik untuk menilai hubungan antar variabel. Pendekatan ini dipilih guna menguji untuk mengetahui sejauh mana variabel X memengaruhi variabel Y serta memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif yakni sebuah metode penelitian yang dilakukan dalam mengkaji populasi atau sampel dengan memanfaatkan instrumen penelitian untuk dapat memperoleh data. Proses analisis data dilakukan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. ([Barella et al., 2024](#)).

Penelitian kuantitatif juga berorientasi pada pengujian teori, di mana hubungan antarvariabel diukur secara numerik dan dianalisis melalui prosedur statistik guna menentukan kekuatan serta arah hubungan tersebut ([Marín-Álvarez et al., 2024](#)).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan BEI didasarkan pada kemudahan akses terhadap laporan keuangan yang disajikan secara lengkap, akurat, dan transparan kepada publik melalui situs resminya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yang menyediakan laporan keuangan tahunan serta data terkait pergerakan harga saham perusahaan perbankan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 dan mencakup proses pengumpulan data sekunder, meliputi proses pengumpulan data sekunder, pengolahan data, serta penelaahan hasil penelitian. Adapun rentang waktu pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2023 hingga 2024, yang menggambarkan kondisi kinerja keuangan industri perbankan pada masa setelah pandemi COVID-19.

Pemilihan periode tersebut didasarkan pada dinamika signifikan yang terjadi dalam sektor perbankan Indonesia, yaitu masa pemulihan ekonomi pasca pandemi dan perkembangan transformasi digital di industri perbankan yang berpengaruh atas kinerja keuangan serta pergerakan harga saham.

3.3 Populasi dan Sampel

- **Populasi**
Populasi adalah seluruh objek atau subjek penelitian yang memiliki jumlah, karakteristik, dan sifat tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan yang menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan ([Sugiyono, 2019](#)). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023–2024, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 47 perusahaan.
- **Sampel**
Sampel merupakan Sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang mewakili keseluruhan populasi tersebut ([Sugiyono, 2019](#)). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Metode ini diterapkan saat peneliti menetapkan sampel dengan menggunakan kriteria khusus yang dinilai sesuai dan mendukung tujuan penelitian ([Sugiyono, 2019](#)). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2024.
 - Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap untuk tahun 2023–2024.
 - Perusahaan perbankan yang tidak menunjukkan kondisi rugi selama periode 2023–2024.

Berdasarkan kriteria tersebut terkumpul 20 sampel Perusahaan yang akan diolah data nya untuk sumber penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk numerik atau data kuantitatif. sebab analisis yang dilakukan berfokus pada angka-angka untuk mewakili variabel independen dan dependen. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka, termasuk data kualitatif yang telah diubah menjadi format numerik, sehingga dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif. Penelitian kuantitatif ditujukan untuk menguji hipotesis melalui penerapan analisis statistik atas data numerik, sehingga hasil penelitian dapat diuji validitas dan reliabilitasnya secara ilmiah ([Pratama et al., 2022](#)).

Data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, yakni data yang diakses melalui dokumen atau publikasi yang telah dipublikasikan sebelumnya, bukan dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian (Senjaya & Sumawidjaja, 2025). Sumber data tersebut

meliputi laporan tahunan (annual report) serta laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2023–2024, melalui laman resmi BEI serta website resmi tiap-tiap perusahaan perbankan, serta data harga saham yang tersedia di platform keuangan. ([Azzahra et al., 2024](#)) menjelaskan bahwa Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain atau melalui media perantara, bukan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, misalnya dokumen (file), tabel, grafik yang telah dipublikasikan.

3.5 Metode Pegumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang dihimpun secara tidak langsung melalui pihak lain atau berbagai sumber perantara melalui dokumen (file), publikasi lembaga resmi, dan laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan. Menurut ([Sari & Fauzan, 2025](#)) data sekunder merupakan jenis data yang bersifat objektif, terverifikasi, serta relevan digunakan dalam penelitian keuangan karena telah melalui proses audit dan pengawasan lembaga terkait misalnya Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dan triwulanan dari perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2023–2024. Seluruh laporan tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI, tepatnya pada menu Perusahaan Tercatat Laporan Keuangan dan Tahunan.

Data harga saham tahunan (closing price) diperoleh melalui publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada laman *Statistik Perbankan Indonesia*.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Sebelum model regresi diestimasi, pada tahap awal dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat kelayakan agar model regresi, baik linier berganda maupun linier sederhana, dapat digunakan secara tepat. Uji asumsi klasik yang diterapkan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah seluruh asumsi dipenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, Sementara itu, uji F digunakan untuk menilai pengaruh semua variabel independen secara bersamaan terhadap harga saham. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Nilai N menunjukkan jumlah data yang digunakan yakni 40 data Perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2024. Temuan analisis mengungkapkan bahwa nilai minimum ROE sebesar 0,03 dengan nilai maksimum sebesar 27,31, nilai rata-rata 11,29, dan standar deviasi 7,36. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi data tergolong cukup besar antarperusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri. Variabel ROA memiliki nilai minimum 0,02 dan maksimum 7,76, dengan rata-rata 2,45 serta

standar deviasi 1,96. Artinya, secara umum perusahaan perbankan memiliki kemampuan menghasilkan laba terhadap total aset yang relatif kecil namun cukup beragam antar perusahaan. Sementara itu, nilai DER memiliki rata-rata 0,45, dengan nilai minimum 0,01 dan maksimum 1,50. Nilai ini menandakan bahwa sebagian besar entitas perusahaan perbankan lebih banyak menggunakan modal sendiri jika dibandingkan utang di struktur permodalannya. Nilai variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 202 dan maksimum 9.450 dengan nilai rata-rata 2.730,73. Nilai ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup tinggi antar perusahaan dalam hal nilai saham yang diperdagangkan di bursa.

Tabel 1. Hasil Analisis *Uji Statistik Deskriptif*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	40	,03	27,31	11,2853	7,36504
ROA	40	,02	7,76	2,4467	1,96374
DER	40	,01	1,50	,4542	,37764
HARGA SAHAM	40	202	9450	2730,73	2287,233
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Analisis *Uji Normalitas*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1455,067431
Most Extreme Differences	Absolute		,134
	Positive		,134
	Negative		-,097
Test Statistic			,134
Asymp. Sig. (2-tailed)			,070 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Uji normalitas dengan metode Kolmogorov–Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,070, yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual pada model regresi memiliki distribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

4.2.2 Uji Multikoloniaritas

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Multikoloniaritas

Published by:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1497,841	516,724		2,899	,006		
ROE	274,643	37,868	,884	7,253	,000	,756	1,323
ROA	-389,480	134,931	-,334	-2,887	,007	,838	1,194
DER	-2011,152	680,544	-,332	-2,955	,005	,890	1,123

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan uji multikolinearitas, nilai tolerance untuk ROE, ROA, dan DER masing-masing sebesar 0,756; 0,638; dan 0,890, sedangkan nilai VIF tercatat 1,323; 1,194; dan 1,123. Karena seluruh nilai tolerance melebihi 0,10 dan VIF berada di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,414	,516		26,007	,000
ROE	,078	,038	,374	2,067	,046
ROA	-,143	,135	-,183	-1,063	,295
DER	-,317	,679	-,078	-,467	,644

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan temuan uji heteroskedastisitas dengan metode Park, Tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut Return on Equity (ROE) sebesar 0,046, Return On Asset (ROA) sebesar 0,295, dan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,644. Nilai signifikansi ROA dan DER lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel ROE memiliki tingkat nilai signifikansi sedikit ada di bawah 0,05, yang mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas ringan. Namun karena hanya satu variabel yang menunjukkan gejala tersebut dan nilainya mendekati 0,05, maka secara keseluruhan model regresi masih dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas yang serius.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin–Watson menunjukkan nilai sebesar 1,155. Nilai ini berada di bawah batas 1,55, yang mengindikasikan adanya autokorelasi positif pada model regresi. Namun, mengingat penelitian ini menggunakan data panel, dengan periode observasi yang relatif singkat (2023-2024) dan melibatkan 20 perusahaan yang berbeda, maka

indikasi autokorelasi tersebut tidak dianggap signifikan, sehingga model regresi tetap layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,595	,562	1514,482	1,155

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel ROE, ROA, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang aktif di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024. Model regresi yang dihasilkan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 1497,841 + 274,643(ROE) - 389,480(ROA) - 2011,152(DER)$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 1.497,841 menunjukkan bahwa jika nilai ROE, ROA, dan DER diasumsikan konstan (nol), maka harga saham perusahaan diperkirakan mencapai 1.497,841. Koefisien ROE sebesar 274,643 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROE sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 274,643, dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, koefisien ROA dan DER masing-masing bernilai negatif, yang berarti bahwa kenaikan pada kedua variabel tersebut justru akan menurunkan harga saham.

4.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,772 ^a	,595	,562	1514,482

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,595 menunjukkan bahwa 59,5% variasi dalam harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROE, ROA, dan DER, sedangkan 40,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sementara itu, Adjusted R² sebesar 0,562 mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian berdasarkan jumlah variabel independen, model masih memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menerangkan variabel dependen.

4.5 Uji F

Tabel 7. Hasil Statistik Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121454254,1	3	40484751,37	17,651	,000 ^b
	Residual	82571627,88	36	2293656,330		
	Total	204025882,0	39			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, ROE

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 17,651 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel ROE, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Demikian, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dianggap valid dan layak digunakan dalam proses pengujian hipotesis secara parsial.

4.6 Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1497,841	516,724		2,899	,006
	ROE	274,643	37,868	,884	7,253	,000
	ROA	-389,480	134,931	-,334	-2,887	,007
	DER	-2011,152	680,544	-,332	-2,955	,005

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa

- Variabel ROE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham (H1 diterima).
- Variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0,007 ($< 0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Harga Saham (H2 Diterima).
- Variabel DER memperlihatkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Harga Saham (H3

Diterima).

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang pada gilirannya mendorong peningkatan harga saham..

Sebaliknya, Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kondisi ini dapat terjadi sebab peningkatan efisiensi aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba yang besar, terutama pada sektor perbankan yang struktur asetnya sangat bergantung pada instrumen pinjaman dan likuiditas.

Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut mengindikasikan peningkatan tingkat utang perusahaan akan memperbesar risiko keuangannya, sehingga investor cenderung memandang perusahaan tersebut kurang stabil.

Secara simultan, ROE, ROA, dan DER terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini melihatkan bahwa perpaduan antara tingkat profitabilitas dan struktur permodalan menjadi aspek yang berperan penting dalam mencetak penilaian investor terhadap suatu nilai suatu perusahaan.

5. Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan selama periode 2023–2024.
- Return on Assets (ROA) memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan selama periode 2023–2024.
- Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan selama periode 2023–2024.
- Secara simultan, ROE, ROA, dan DER terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan selama periode 2023–2024.

References

Published by:

- Akbar, I., & Djawoto. (2021). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–19.
- Pratama, A. H., Afriyeni, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Kbp", ". (2022). Pengaruh Der, Roa, Roe Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Creative Research Management Journal*, 5(2), 72–81.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022a). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Aprianto, & Maithy Patricia, S. (2025). Pengaruh ROA Dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(6), 1179–1192. <https://doi.org/10.62335>
- Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>
- Azzahra, M., Dwi Jayanti, F., & Nurani, B. K. (2024). The Influence Of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) And Debt to Equity Ratio (DER) On Stock Prices In Banking Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2019-2022. *JEMA Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 12–20. <http://jema.unw.ac.id>
- Barella, Y., Fergina, A., Mustami, M. K., Rahman, U., & Alajaili, H. M. A. (2024). Quantitative Methods in Scientific Research. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 15(1), 281. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i1.71528>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=TzPZzwEACAAJ>
- Latif, I. W., Murni, S., & N. Tawas, H. (2021). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019). *JURNAL EMBA*, 9(4), 203–215.
- Makaba, S. L., Mantong, A., & Wibisono, L. K. (2024). Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1, 11226–11243.
- Marín-Álvarez, F., Flores-Prado, L., Figueroa, O., Polo, P., Varela, J. J., & Muñoz-Reyes, J. A. (2024). Quantitative evaluation of a theoretical-conceptual model based on affective and socio-behavioral dimensions to explain the academic performance of mathematics students. *Frontiers in Psychology*, 15, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1372427>

- Noviana, K., & Nurmasari, I. (2024). Pengaruh Return on Equity dan Current Ratio terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022 ARTICLE INFO ABSTRACT. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 79–87. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Purwanti. (2020a). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 77–86.
- Efendi, P. A., A. H., Mendra Yuria, N. P., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh Cr, Roe, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bei Tahun 2017-2019. *JURNAL KHARISMA*, 3(1), 84–93.
- Saputra, D. W., & Mauludi Ac, A. (2024). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di BEI dengan EPS sebagai Variabel Intervening. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 405–427.
- Sari, K., & Fauzan. (2025). The impact of financial ratios on bank profitability: evidence from idx (2021-2023). *Law and Economics*, 19(2), 95–105. <https://journals.ristek.or.id/index.php/LE/index>
- Senjaya, E., & Sumawidjaja, R. N. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 252–263. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1734>
- Singh, R., Chaudhary, P., & Gupta, C. P. (2024). Defining Return on Assets (ROA) in empirical corporate finance research: a critical review. *Empirical Economics Letters*, 25–36. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10901886>
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

